



---

## **Penerapan E-Government Aplikasi Laki-El (Laporan Kinerja Elektronik) Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya**

---

### **INFO PENULIS**

Muhammad Ridho Rifansyah  
UPN "Veteran" Jawa Timur  
[rriorifansyah8@gmail.com](mailto:rriorifansyah8@gmail.com)

Vidya Imanuari Pertiwi  
UPN "Veteran" Jawa Timur  
[vidya.imanuari.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:vidya.imanuari.adneg@upnjatim.ac.id)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 2, Agustus 2022  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Rifansyah, M. R., & Pertiwi, V. I. (2024). Penerapan E-Government Aplikasi Laki-El (Laporan Kinerja Elektronik) Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 588-596.

---

### **Abstrak**

Kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat dapat mempengaruhi penyelenggaraan pada suatu perangkat daerah khususnya Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surabaya yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana digitalisasi sektor publik pada penerapan aplikasi Laki-El (Laporan Kinerja Elektronik). Demi tercapainya keberhasilan dari penerapan e-government tersebut diperlukan elemen-elemen sukses yang meliputi support, capacity serta value. Support merupakan elemen dukungan dari pimpinan maupun pegawai dalam pengembangan e-government, lalu capacity meliputi dukungan sumber daya finansial dan infrastruktur teknologi, dan value yang merupakan manfaat dari penerapan e-government tersebut. Tujuan penelitian tersebut yaitu menganalisis Penerapan e-government Aplikasi LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Diketahui dari hasil temuan pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan e-government aplikasi Laki-El (Laporan Kinerja Elektronik) yang diterapkan Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surabaya dapat dikatakan telah diterapkan dengan baik yang dapat dibuktikan dari terpenuhinya ketiga elemen tersebut dan tidak menemukan kendala dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Penerapan, E-Government, Laporan Kinerja Elektronik, Laki-El

### Abstract

The rapid advancement of technology and communication can affect the implementation of a regional apparatus, especially the Organizational Section of the Regional Secretariat of the Surabaya City Government which utilizes technology as a means of digitizing the public sector in the application of the Laki-El (Electronic Performance Report) application. To achieve the success of the implementation of e-government, success elements are needed which include support, capacity, and value. Support is an element of support from leaders and employees in the development of e-government. Capacity includes support for financial resources and technological infrastructure, and value which is the benefit of implementing e-government. This research aims to analyze the e-government implementation of the LAKI-EL (Electronic Performance Report) application in the Organizational Section of the Surabaya City Regional Secretariat. This descriptive qualitative method of research uses data collection techniques through interviews, observation, documentation, and literature studies on the research topic. It is known from the findings of the research conducted that the implementation of the e-government application Laki-El (Electronic Performance Report) implemented by the Organizational Section of the Regional Secretariat of the Surabaya City Government can be said to have been implemented properly, which can be proven by the fulfillment of the three elements and finding no obstacles in its implementation.

**Key Words:** Implementation, E-Government, E-Performance Report, Laki-El

### A. Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan siapa saja dapat mengakses informasi apapun yang mereka butuhkan setiap hari. Hal inilah yang membuat tidak ada batasan bagi masyarakat untuk mengakses apa yang mereka inginkan. Seperti halnya instansi pemerintah yang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan sistem informasi, sehingga perlu melakukan reformasi untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang lebih baik dalam berbangsa dan bernegara yang direncanakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Hardiyansyah berpendapat bahwa salah satu karakteristik tata pemerintahan yang baik yaitu adanya transparansi terhadap semua operasi dan informasi pemerintah telah dipastikan dapat diakses oleh semua pihak yang punya kepentingan (Fatina Ardelia et al., 2023).

*E-Government* adalah salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government* yang memerintahkan kepada semua pejabat yang terkait mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah untuk melaksanakan pengembangan *e-government* secara nasional (Dowa & Nallien, 2022). *E-government* adalah istilah untuk aplikasi teknologi informasi yang digunakan oleh setiap instansi pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja suatu instansi pemerintahan serta memenuhi harapan publik terhadap pemerintah (Maulidhia, 2020). Salah satu bentuk pengembangan *e-government* yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan (Fakhriyah et al., 2022).

Pemerintah Kota Surabaya telah menggunakan *e-government* sejak tahun 2002 hingga sekarang sehingga dianggap sebagai pelopor dan *pilot project* dalam pengembangan *e-government* di tingkat nasional karena banyaknya aplikasi yang telah dibuat dan dikembangkan di berbagai bidang seperti bidang pengelolaan keuangan daerah, bidang kepegawaian dan lain sebagainya, hal tersebut bertujuan untuk mulai memenuhi harapan masyarakat serta mulai melakukan perubahan teknologi serta infrastruktur pada institusi pemerintah (Yuanita & Asmar, 2022). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 68 Tahun 2020 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di

Lingkungan Pemerintah Daerah guna memberikan gambaran, pedoman dan panduan penyelenggaraan SPBE di lingkungan Pemerintah Daerah, khususnya Kota Surabaya. Berikut merupakan hasil evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kota Surabaya dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kota Surabaya dalam beberapa tahun terakhir

| Tahun | Nilai Indeks | Predikat    |
|-------|--------------|-------------|
| 2023  | 4,49         | Memuaskan   |
| 2022  | 3,72         | Sangat Baik |
| 2021  | 3,16         | Baik        |

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai indeks hasil evaluasi pada SPBE Kota Surabaya dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat, pada tahun 2021 sebesar 3,16 dengan predikat baik, di tahun berikutnya meningkat menjadi 3,72 mendapatkan predikat sangat baik dan pada tahun 2023 meningkat drastis sebesar 4,49 dengan predikat memuaskan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya terus berkomitmen untuk berbenah dan melakukan perbaikan terhadap SPBE Kota Surabaya. Nilai indeks tersebut didapatkan dari beberapa domain yang disebut domain kebijakan SPBE. Domain kebijakan SPBE tersebut terdiri dari domain kebijakan tata kelola yang meliputi aspek kelembagaan, strategi dan perencanaan, teknologi informasi dan domain kebijakan layanan SPBE yang meliputi aspek administrasi pemerintahan dan pelayanan publik (Pemerintah Kota Pontianak, 2020).

Salah satu Perangkat Daerah yang telah menerapkan SPBE atau *E-Government* di Kota Surabaya adalah Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya. Dalam penerapannya perangkat daerah tersebut telah memanfaatkan model *Government to Government* untuk antar perangkat dinas atau instansi. Dapat dilihat dari dari aplikasi atau web yang telah dibuat yakni aplikasi atau web LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik). Aplikasi atau web LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) merupakan sistem informasi laporan kinerja elektronik bagi instansi pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan arsip secara dinamis, mengendalikan, memantau dan dapat melakukan evaluasi perubahan laporan kinerja secara cepat dan otomatis, serta mampu menangani permasalahan dan kebutuhan laporan kinerja. Hal tersebut, berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah bentuk laporan yang berisi pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diberikan pada suatu instansi pemerintah yang berfokus pada bagaimana anggaran yang dialokasikan guna mencapai tujuan dan sasaran strategis. Laporan tersebut juga mencerminkan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai berhasil tidaknya dalam melaksanakan misi organisasi dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Dinas Sumber Daya Manusia dan Bina Marga, 2023).

Laporan kinerja pada perangkat daerah umumnya dibuat secara manual dalam bentuk buku kemudian dilaporkan melalui Bagian Organisasi. Namun, pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya sebelum adanya Aplikasi atau web LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik), buku-buku laporan kinerja dari setiap perangkat daerah tersebut mengalami penumpukan terdapat sekitar 70-an buku setiap tahunnya, jika dihitung dalam 5 tahun ke depan menjadi sekitar 350 buku dan hal tersebut menjadi kurang efektif, karena tempat penyimpanan berkas arsip menjadi berkurang setiap tahunnya, penggunaan kertas yang sangat banyak dan kesulitan dalam mengendalikan, memantau dan dapat melakukan evaluasi perubahan laporan kinerja secara cepat dan otomatis, sehingga dibuatlah aplikasi atau web LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) tersebut. Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Penerapan *E-Government* Aplikasi LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan landasan teori berdasarkan permasalahan yang diteliti, diantaranya:

### **Electronic Government (E-Government)**

#### **a. Konsep Electronic Government (E-Government)**

Menurut Indrajit dalam Kusnadi & Ma'ruf (2017) mendefinisikan *e-government* sebagai upaya dalam pemanfaatan teknologi informasi pada instansi pemerintah dalam proses interaksi dengan masyarakat, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya. Teknologi informasi ini dapat digunakan melalui berbagai media, seperti internet perangkat seluler, komputer, dan *platform* serupa lainnya. Sistem ini merupakan penyampaian layanan pemerintah secara digital (Tasyah et al., 2021).

#### **b. Elemen-Elemen Sukses Penerapan Electronic Government (E-Government)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harvard JFK School of Government (Indrajit, 2004:15), keberhasilan pelaksanaan prinsip-prinsip digitalisasi pada sektor publik membutuhkan tiga elemen penting dan harus mendapatkan perhatian yang signifikan. Masing-masing komponen keberhasilan tersebut yaitu:

##### **1. Support**

Support merupakan elemen yang sangat penting dalam upaya kemajuan *e-government*. Implementasi *e-government* membutuhkan dukungan biasa dikenal dengan *political will* dari para pemimpin. Pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pengembangan *e-government* memerlukan dukungan untuk bisa dilaksanakan dengan baik. Berikut adalah berbagai bentuk dukungan yang dapat diberikan :

- a) Disetujuinya kerangka *e-government* merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan negara dalam mewujudkan visi dan tujuannya. Oleh karena itu, hal tersebut harus diprioritaskan.
- b) Ide *e-government* yang ada disebarluaskan secara merata, konsisten, dan komprehensif kepada para pejabat dan masyarakat melalui berbagai inisiatif.

##### **2. Capacity**

Capacity merupakan elemen yang penting dan dibutuhkan untuk keberhasilan implementasi dan kemajuan inisiatif *e-government*, untuk memastikan bahwa ide-ide yang telah dikonseptualisasikan dapat ditransformasikan menjadi hasil yang nyata. Terdapat tiga sumber daya penting dalam elemen ini yang meliputi:

- a) Sumber daya finansial atau keuangan yang memadai untuk mengimplementasikan program *e-government* secara efektif.
- b) Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai sangat penting, sebab menyumbang 50% dari elemen-elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan *e-government*.
- c) Keberadaan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan luas sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan *e-government* telah sesuai dengan output yang diharapkan.

##### **3. Value**

Program *e-government* akan sia-sia jika tidak memberikan keuntungan bagi semua pihak. Pemerintah harus mengevaluasi secara menyeluruh aplikasi yang telah dikembangkan dan didistribusikan untuk melihat apakah aplikasi tersebut memberikan manfaat yang substansial dan nyata (Mariam & Kudus, 2022)

### **B. Metodologi**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Racmat Kriyantono menegaskan, bahwa tujuan utama sebuah penelitian kualitatif yaitu untuk dapat menjelaskan sebuah kejadian secara komprehensif dengan mengumpulkan data-data yang luas dan detail sebab data yang digunakan dapat menunjukkan pentingnya kedalaman dan kedetailan penelitian yang dilakukan (Ulfa, 2018). Sugiyono (2005) mendefinisikan pendekatan deskriptif merupakan suatu cara dalam menjelaskan atau memeriksa temuan studi, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan (Juanda et al., 2022).

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara dengan pihak Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Pemeintah Kota Surabaya. Sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung yang melalui studi kepustakaan terhadap dokumen-dokumen tertulis, arsip resmi, artikel ilmiah serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan e-government LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya (Pasciana et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, interactive model analysis Miles, Huberman, dan Saldana (Purba, 2019). Miles and Huberman menjelaskan bahwa model interaktif dalam analisis data memiliki tiga komponen yaitu :

1. Reduksi data

Merupakan tahapan yang melibatkan pemfokusan, pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian, dan penyusunan data dalam suatu cara yang memungkinkan temuan-temuan akhir yang jelas dan dapat diverifikasi.

2. Penyajian data

Mengacu pada tindakan pengorganisasian dan peringkasan materi dalam penelitian kualitatif untuk menarik temuan yang bermakna. Hal ini dapat dicapai melalui penjelasan ringkas, bagan, dan metode serupa lainnya. Dengan menyediakan fakta-fakta, ini akan memudahkan pemahaman tentang peristiwa yang sedang berlangsung dan memungkinkan perumusan rencana masa depan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Merupakan tahap akhir dari prosedur yang telah disebutkan di atas. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dan diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan di lokasi studi (Anggraini, 2019).

### C. Hasil dan Pembahasan

Aplikasi atau *website* LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) merupakan sistem informasi laporan kinerja instansi pemerintah secara elektronik berbasis *web application* yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat di akses dimana saja dan kapan saja, yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan arsip secara dinamis, mengendalikan, memantau dan dapat melakukan evaluasi perubahan laporan kinerja secara cepat dan otomatis, serta mampu mengatasi permasalahan dan kebutuhan laporan kinerja.

#### **Penerapan E-Government LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya**

Dalam melihat penerapan *e-government* pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya diperlukan perpaduan dari beberapa elemen yang harus dimiliki untuk menentukan keberhasilan dalam penerapan sebuah *e-government*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harvard JFK School of Government (Indrajit, 2004:15), keberhasilan pelaksanaan prinsip-prinsip digitalisasi pada sektor publik membutuhkan tiga elemen penting dan harus mendapatkan perhatian yang signifikan, di antaranya *support*, *capacity* dan *value* (Alif & Warsono, 2019). Adapun peneliti akan menguraikan hasil dari wawancara terhadap informan berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut :

1. Support

Implementasi *e-government* membutuhkan dukungan, yang biasa dikenal dengan *political will* dari para pemimpin. Tanpa adanya dukungan tersebut, pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pengembangan *e-government* tidak akan dapat dilakukan, maka diperlukan adanya seorang pemimpin dalam menjalankan *e-government*. Bukan hanya dibutuhkan dalam pengembangan ide, tapi para pemimpin harus bisa menjadi motivator dan memberikan dukungan pada fase implementasi yang dilakukan oleh pegawai, sehingga implementasi program E-Government dapat berjalan dengan efektif (Setyaningrum et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua tim kerja pelayanan publik dan tata laksana saat diwawancarai di Kantor Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya, beliau

mengatakan tentang dukungan pimpinan dalam menerapkan E-Government, berikut hasil wawancara tersebut :

*"peran pimpinan untuk mendukung pelaksanaan e-government merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini pimpinan Bagian Organisasi sendiri, kemudian pimpinan dari setiap perangkat daerah, pimpinan tertinggi dan yang terakhir Walikota Surabaya memang telah mendukung pelaksanaan e-government ini dari awal, serta mengarahkan untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless) di lingkup Pemerintah Kota Surabaya untuk beralih menggunakan digitalisasi pada perangkat daerah masing-masing."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa suatu program dapat terlaksana dengan baik, seperti halnya *e-government* karena adanya dukungan dari pimpinan dalam bentuk pengarahan (*sterring*), yang sekaligus berperan sebagai pembuat kebijakan.

Kemudian, lanjutan dari hasil wawancara bersama ketua tim kerja pelayanan publik dan tata laksana tentang bentuk dukungan yang diberikan pimpinan dan regulasi terkait program *e-government* yang ada di bawah naungan Walikota Surabaya.

*"untuk penyediaan sarana dan prasarana yang ada pada Bagian Organisasi telah disupport dengan baik oleh pimpinan, seperti komputer, jaringan internet yang memadai, dan tenaga ahli, kemudian dari tenaga ahli juga difasilitasi pendampingan atau pelatihan untuk pelaksanaan aplikasi Laki-EL (Laporan Kinerja) dari perguruan tinggi seperti universitas airangga dan lain sebagainya, lalu untuk regulasi yang mengatur mengenai pelaksanaan e-government ini sudah tertuang pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 139 Tahun 2022 Tentang DAFTAR INOVASI DAERAH."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya bentuk dukungan yang diberikan oleh pimpinan merupakan hal yang sangat penting, terbukti dengan penyediaan sarana dan prasarana pada Bagian Organisasi terpenuhi dengan baik dari komputer atau PC, jaringan internet yang memadai, penyediaan tenaga ahli yang kompeten pada bidang IT hingga tersedianya regulasi yang mengatur mengenai pelaksanaan *e-government* di lingkup Pemerintah Kota Surabaya.

## 2. Capacity

Adanya kemampuan yang dimiliki oleh Bagian Organisasi untuk menentukan keberhasilan penerapan aplikasi LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik). Kemampuan yang dimaksud pada indikator *capacity* yaitu ketersediaan sarana dan prasana yang cukup memadai, sumber daya manusia yang memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi, serta hal yang berkaitan dengan sumber daya finansial (Mariam & Kudus, 2022).

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan ketua tim kerja pelayanan publik dan tata laksana saat diwawancarai di Kantor Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya, beliau mengatakan tentang indikator capacity, yaitu :

*"untuk programmer atau operator IT telah diberikan fasilitas komputer yang memadai dalam pembuatan aplikasi, kemudian jaringan internet kami, juga disupport oleh diskominfo agar tidak ada kendala, karena server semua berada diskominfo untuk lingkup Pemerintah Kota Surabaya dan kami juga difasilitasi untuk membuat domain surabaya.go.id melalui alamat kami organisasisurabaya.go.id, serta untuk sub domainnya aplikasi Laki-El ini juga disupport oleh diskominfo."*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa untuk kesiapan infrastruktur teknologi informasi sudah cukup bagus dan memadai karena telah tersedia fasilitas tersebut dan juga telah disupport dengan baik oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pembuatan domain dan sebagai penyedia server di lingkup Pemerintah Kota Surabaya.

Kemudian, lanjutan wawancara mengenai kesiapan pegawai Bagian Organisasi yang bertanggung jawab sebagai penyelia atau petugas verifikator dokumen LKJ, serta admin perangkat daerah sebagai pengguna layanan aplikasi.

*"memang untuk semua aplikasi, kami harus membuat proses bisnisnya dulu, setelah hal tersebut selesai dibuat baru diterapkan pada aplikasi, khususnya aplikasi Laki-El ini, nantinya kami akan sosialisasikan di internal kami dulu (Bagian Organisasi), kemudian kami ada penyelia-penyelia yang sudah disosialisasikan untuk melakukan verifikasi dokumen LKJ apakah sudah sesuai dengan format dari permenpan, setelah itu baru kami sosialisasikan juga ke semua user yaitu perangkat daerah, kita buat manual booknya agar mereka memahami dan memudahkan dalam penggunaan aplikasi Laki-El ini."*

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan *e-government* pada Bagian Organisasi telah didukung dengan baik, dimana telah dilaksanakannya proses bisnis sebelum pembuatan aplikasi, kemudian adanya pelaksanaan sosialisasi penyelia di internal Bagian Organisasi dan kegiatan sosialisasi kepada admin dari setiap perangkat daerah dalam penggunaan aplikasi tersebut. Setelah itu, terkait dengan penggunaan anggaran untuk pengembangan aplikasi tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim pelayanan publik dan tata laksana, beliau mengatakan :

*"untuk anggaran secara khusus memang tidak dikhususkan, tapi anggarannya ini disupport melalui honor tenaga kontrak yang berupa programmer, karena programmer ini kita hire dari Bagian Organisasi sendiri, kalau dari pihak dari eksternal, biasanya jika ada pengembangan aplikasi itu, pihak eksternal mengalami kesulitan untuk mengakomodasi permintaan dari kami berupa penambahan fitur, mereka belum bisa melaksanakannya secara cepat, tapi jika menggunakan tenaga programmer sewaktu-waktu jika ada perubahan atau penambahan fitur baru, bisa dilakukan dengan cepat."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa anggaran untuk pembuatan aplikasi LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) tidak ada kekhususan dalam penyediaan anggaran, namun untuk anggarannya didukung melalui honor tenaga kontrak berupa penyediaan *programmer*.

### 3. Value

Berbagai perencanaan *e-government* tidak ada gunanya jika tidak memiliki manfaat yang dapat dirasakan dari implementasi *e-government* tersebut. Hal ini dapat dinilai dari wawancara peneliti dengan ketua tim kerja pelayanan publik dan tata laksana saat diwawancarai di Kantor Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya, beliau mengatakan tentang manfaat yang dirasakan dengan hadirnya aplikasi LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik), yaitu :

*"kalau dari Bagian Organisasi manfaat yang kita dapatkan dari aplikasi Laki-El tersebut, memudahkan dalam melakukan verifikasi, kemudahan dalam melakukan pengarsipan karena penyimpanan yang digunakan pada aplikasi tersebut berupa penyimpanan cloud, lalu dalam memberikan layanan ke PD juga mempermudah bagi kami ketika memberikan arahan untuk penggunaan aplikasi tersebut, karena di dalam aplikasi Laki El sudah terdapat manual book, template laporan kinerja, sehingga tidak perlu lagi memberikan pembekalan terhadap tata cara penggunaan aplikasi tersebut, kemudian untuk manfaat dari aplikasi tersebut dilihat dari sisi akuntabilitas dan transparansi yaitu laporan kinerja merupakan suatu kewajiban dari setiap perangkat daerah untuk wajib dipublikasikan di laporan e-sakip, pada website e-sakip tersebut dapat diakses oleh publik, sehingga masyarakat dapat melihat hasil laporan kinerja dari setiap perangkat daerah pada lingkup Pemerintah Kota Surabaya dari target yang telah dicapai, indikator kinerjanya apa saja dan anggarannya berapa, lalu untuk kendala yang kami hadapi, kami rasa tidak ada, karena kami di Pemerintah Kota Surabaya ini rata-rata sudah berbasis elektronik dari mulai perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja ini merupakan output nya."*

Hasil wawancara antara peneliti dengan informasi di atas menunjukkan bahwa, manfaat yang diperoleh Bagian Organisasi dengan hadirnya aplikasi LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) adalah memberikan kemudahan dalam proses verifikasi dokumen LKJ, arsip dokumen LKJ tersimpan dengan rapi, mempermudah dalam melakukan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi tersebut kepada seluruh perangkat daerah, karena telah tersedianya buku panduan aplikasi dan format laporan kinerja pada aplikasi tersebut, kemudian dari aspek akuntabilitas dan transparansi manfaat yang diperoleh, yakni hasil dari laporan kinerja yang telah dibuat oleh masing-masing perangkat daerah dapat dengan mudah dipublikasikan secara langsung pada website *e-sakip*, karena dokumen laporan kinerja yang sudah dalam bentuk pdf dan hanya tinggal melakukan upload dokumen pada website *e-sakip*.

### D. Kesimpulan

Penerapan *e-government* aplikasi LAKI-EL (laporan kinerja elektronik) di Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya menunjukkan telah berjalan dengan baik yang dibuktikan dari hasil wawancara bersama informan mengenai indikator keberhasilan *e-government* yang

meliputi *Support*, *Capacity*, dan *Value*. Indikator *support* yang merupakan bentuk dukungan yang diperoleh dari pimpinan dan pegawai dalam melaksanakan *e-government*, terlihat bahwa dukungan yang diberikan pimpinan dari walikota hingga pimpinan dari setiap perangkat daerah mendukung dengan baik pelaksanaan hal tersebut, dukungan yang diberikan dalam bentuk arahan, regulasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta tenaga ahli IT. Kemudian, *capacity* yaitu kemampuan Bagian Organisasi dalam menyediakan sarana prasana yang memadai, SDM dan sumber daya finansial.

Dalam penerapannya, menunjukkan bahwa fasilitas sarpras sudah memadai berupa komputer dilengkapi jaringan internet, telah memiliki IT Operator yang menetap pada Bagian Organisasi, SDM yang bertugas menjadi penyelia dokumen LKJ dan perangkat daerah sebagai pengguna layanan telah menjalani pelatihan penggunaan aplikasi tersebut, serta penyediaan anggaran untuk tenaga kontrak IT. Indikator yang terakhir adalah *value*, yakni manfaat yang didapat dari pelaksanaan aplikasi LAKI-EL dinilai memudahkan penyelia Bagian Organisasi dalam melakukan verifikasi dan pengarsipan dokumen. Dalam penerapannya *e-government* aplikasi LAKI-EL (Laporan Kinerja Elektronik) tidak menemui kendala, sebab Pemerintah Kota Surabaya telah dari lama menerapkan *e-government* mulai dari perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja ini merupakan output-nya.

## E. Referensi

- Alif, M., & Warsono, H. (2019). Analisis Pengembangan E-Government Dalam Penyediaan Akses Informasi Di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *E-Journal UNDIP*, 8(4), 1–15.
- Anggraini, D. (2019). Pengembangan Kapasitas Pegawai Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Kantor Kepegawaian Daerah Sumber Daya Manusia (BKDSDM) Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.36982/jpg.v4i1.683>
- Dinas Sumber Daya Manusia dan Bina Marga. (2023). *Laporan Kinerja Tahun 2023*.
- Dowa, P. P. C., & Nallien, E. M. (2022). Implementasi Penggunaan Aplikasi E-Nadi Yang Terintegrasi Dengan Tanda Tangan Elektronik Dalam Mewujudkan E-Government (Studi Kasus : Bidang Layanan e-Government Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Ilmiah Adminstrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 247–262.
- Fakhriyah, R., Kencana, N., & Kariem, M. Q. (2022). Efektivitas Penerapan Inovasi Pelayanan Publik Dalam Pengembangan E-Government (Studi Kasus Aplikasi Sp4n Lapor! Di Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(3), 48–54. <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i3.2318>
- Fatima Ardelia, Wulan Sulistia Anjany, Aldira Lindawati, & Abdul Rahman. (2023). Penerapan E-Government Melalui Siadek Di Subbagian Bina Mental Spiritual Sekretariat Daerah Kota Tangerang Selatan. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i1.32>
- Juanda, M. R. F., Dayat, U., & Adiarsa, S. R. (2022). Efektivitas Program Aplikasi Sambara Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kota Bogor. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 10(2), 93–99. <https://doi.org/10.55678/prj.v10i2.645>
- Mariam, & Kudus, I. (2022). Analisis Penerapan Electronic Government (E-Gov) Di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah "Neo Politea" FISIP Universitas Al-Ghifar*, 3, 39–50.
- Maulidhia, J. P. (2020). *Faktor-Faktor Sukses Penerapan E-Government Pada GRMS (Government Resources Management System) di Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Pasciana, R., Iriany, I. S., & Muhtadi, A. H. (2024). Efektivitas Pelayanan Berbasis Online Sistem Antrian Terpadu (SISTER) di Plasa Telkom Garut. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(1), 50–57. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i1.3722>
- Pemerintah Kota Pontianak. (2020). *Perencanaan Strategis/Rencana Induk*. SPBE Kota Pontianak. <https://spbe.pontianak.go.id/rencana-strategis>
- Purba, A. R. (2019). *Strategi Pemerintah Desa Batukaras Dalam Pengembangan Wisata Situ Cisamping di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran*. [Universitas Siliwangi Tasikmalaya]. <http://repositori.unsil.ac.id/33/>
- Setyaningrum, A., Satispi, E., & Amalia, R. (2023). Analisis E-Government Terhadap Pelayanan Publik Pada Direktorat Jenderal Kependudukan & Pencatatan Sipil Kementerian Dalam

- Negeri. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1).
- Ulfa, Y. F. (2018). *Peranan Komunikasi Melalui Media Online Google Classroom Dalam Proses Belajar Siswa Jurusan Multimedia SMKN 3 Pekanbaru* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/3575/>
- Yuanita, L., & Asmar, A. (2022). Peran e-Government dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit di Kota Surabaya. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2334>